

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3), menyatakan bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil dari pelakuan variabel independen terhadap variabel dependennya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 9) menjelaskan sebagai berikut :

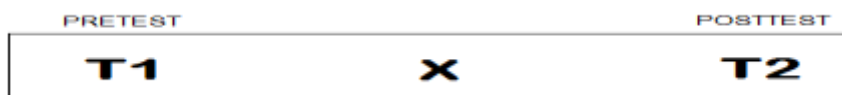
Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah media *hoolaholes* sedangkan variabel terikatnya disebut juga target yang diharapkan adalah kemampuan konsentrasi siswa tunagrahita.

#### B. Desain Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebelum mendapatkan perlakuan atau disebut *pretest* 1 (T1), saat mendapatkan perlakuan atau *treatment* (x) dan sampai akhirnya tes yang kedua kalinya *posttest* (T2).

Adapun tampilannya sebagai berikut:



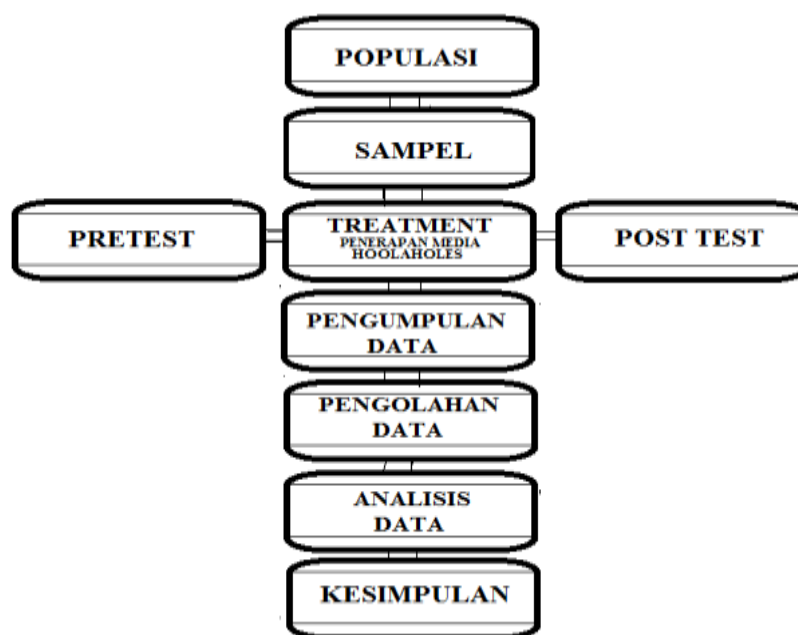
Gambar 3.1

Desain *one group pretest-posttest design* (Suryabrata 2010, hlm. 102)

Keterangan :

- T1 : adalah tes awal sebelum perlakuan diberikan  
 T2 : adalah tes akhir setelah perlakuan diberikan  
 X : adalah perlakuan yang diberikan terhadap subjek penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas untuk memudahkan, maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang dirancang sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:



Gambar 3.2 langkah-langkah penelitian

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita di SLB Pancaran Iman Bandung. Jumlah populasi yang terdapat di SLB Pancaran Iman

Ilham Ramadhan, 2017

*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Judul: Pengaruh Media Hoolaholes Terhadap Konsentrasi Siswa Tunagrahita di SLB Pancaran Iman Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung ini sebanyak 29 orang. Terdiri atas 15 siswa golongan C, 6 siswa C1 dan 8 siswa pengidap autisme.

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili dari populasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 183) “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 124) menyatakan, “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 8 orang siswa tunagrahita. Kriteria yang termasuk sampel penelitian ini yaitu siswa yang tergolong klasifikasi tunagrahita C dan C1, rentang usia sampel 11-14 tahun, siswa yang sudah mengenal warna dan siswa yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

### **D. Definisi Operasional**

Apabila dilihat dari sudut pandang penafsiran seseorang terhadap suatu istilah itu berbeda-beda. Untuk menghindari kesalahan pengertian maka penulis akan menjelaskan dan menjabarkan istilah-istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Pendidikan jasmani adaptif**

Menurut Tarigan (2009, hlm. 83) menjelaskan bahwa “Sarana yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual siswa cacat. Peningkatan kualitas proses pendidikan jasmani di sekolah luar biasa sangat penting untuk menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan mereka baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga para siswa bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri”.

#### **2. Media *hoolaholes***

Media *hoolaholes* ialah media pembelajaran yang terdiri dari beberapa lingkaran yang tersusun dan mempunyai warna yang bervariasi untuk meningkatkan konsentrasi siswa.

### 3. Konsentrasi

Menurut Sugiyanto (Nuryana, 2010) “konsentrasi adalah kemampuan memusatkan pemikiran atau kemampuan mental dalam penyortiran informasi yang tidak diperlukan dan memusatkan perhatian hanya pada informasi yang dibutuhkan”.

### 4. Tunagrahita

Menurut Tarigan (2016, hlm. 40) “Pengertian keterbelakangan mental sangat luas dan menyeluruh yaitu fungsi intelektual yang secara umum berada dibawah rata rata, berarti levelnya berada pada dua atau lebih simpang baku dibawah skor rata rata standar.”

## E. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tentang pengaruh media *hoolaholes* terhadap kemampuan konsentrasi siswa tunagrahita yaitu di SLB Pancaran Iman Bandung pada tanggal 12 Januari 2017 sampai dengan 14 April 2017.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur subjek yang diteliti dan menjawab apa yang ada dalam masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengukur kemampuan konsentrasi siswa tunagrahita. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu uji konsentrasi warna yang dilatarbelakangi teori *Stroop Effect Test* yang ditemukan oleh ahli psikologi yaitu John Ridley Stroop pada tahun 1935. Tes ini berisi tulisan yang tiap katanya memiliki warna yang berbeda. Tujuan dari tes ini untuk mengukur atensi khusus yang melatarbelakangi kemampuan konsentrasi siswa. Sesuai dengan pernyataan Scarpina dan Tagini dalam jurnalnya *the stroop color and word test* (2017) menjelaskan kegunaan *stroop effect* yaitu :

*“...widely used to measure the ability to inhibit cognitive interference; previous literature also reports its application to measure other cognitive functions such as attention, processing speed, cognitive flexibility (Jensen and*

**Ilham Ramadhan, 2017**

**Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Judul: Pengaruh Media Hoolaholes Terhadap Konsentrasi Siswa Tunagrahita di SLB Pancaran Iman Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Rohwer, 1966), and working memory (Kane and Engle, 2003). Thus, it may be possible to use the SCWT to measure multiple cognitive functions”.*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *stroop effect color and word test* secara umum dapat digunakan untuk mengukur keterhambatan kognitif kemudian pemusatan perhatian, kecepatan berpikir, fleksibilitas kognitif dan kerja memori. Tes ini juga mampu mengukur fungsi kognitif ganda.

*Stroop effect test* ini tidak mempunyai prosedur dan langkah-langkah pengumpulan yang baku sehingga banyak para peneliti mengembangkan tes ini dengan tidak merubah teori efek *Stroop*. Seperti Jensen mengungkapkan pernyataan dalam jurnalnya *The Stroop Color-Word Test: Review (1966)* “*There is no standard version of the stroop test with respect either to the materials of the test, the administration, or the scoring*”. Karena subjek penelitian ini siswa tunagrahita maka peneliti memodifikasi tes ini, sehingga mampu diterapkan pada siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam masalah mental dan intelektualnya.

<b>Biru</b>	<b>MERAH</b>	<b>KUNING</b>
<b>HIJAU</b>	<b>KUNING</b>	<b>MERAH</b>
<b>KUNING</b>	<b>Biru</b>	<b>UNGU</b>
<b>MERAH</b>	<b>HIJAU</b>	<b>Biru</b>
<b>UNGU</b>	<b>KUNING</b>	<b>MERAH</b>
<b>HIJAU</b>	<b>Biru</b>	<b>KUNING</b>

Gambar 3.3  
Tes uji konsentrasi warna

#### a. Validitas Instrumen

Tes konsentrasi warna ini telah di uji validitasnya oleh penulis dengan subjek ujinya siswa tunagrahita SLB Pancaran Iman Bandung. Validitas merupakan hal yang penting, karena berkaitan kesesuaian alat ukur dengan apa

Ilham Ramadhan, 2017

*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Judul: Pengaruh Media Hoolaholes Terhadap Konsentrasi Siswa Tunagrahita di SLB Pancaran Iman Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan diukur. Situmorang (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya.”

Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi produk momen dengan simpangan. Hasil uji validitas tes konsentrasi ialah 0,90.

Tabel 3.1  
Uji Validitas Instrumen

TABEL PEROLEHAN SKOR								
UJI KONSENTRASI SISWA SLB PANCARAN IMAN								
NO.	NAMA SISWA	TES PERTAMA	TES KEDUA	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	Rd.Diki Mubarak	35	33	4,714	1,71429	22,2245	2,93878	8,08163
2	Syaidah	31	31	0,714	-0,2857	0,5102	0,08163	-0,2041
3	purna	25	24	-5,29	7,28571	27,9388	53,0816	-38,51
4	taufik	26	29	-4,29	-2,2857	18,3673	5,22449	9,79592
5	Paula Evelyn	26	25	-4,29	-6,2857	18,3673	39,5102	26,9388
6	Rd.Mujib Mubarak	34	37	3,714	5,71429	13,7959	32,6531	21,2245
7	Egar Vebrian	35	40	4,714	8,71429	22,2245	75,9388	41,0816
jumlah		212	219			123,429	209,429	68,4082
rata rata		30,28571429	31,2857143					

- Hasil perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{145,43}{\sqrt{(123,429)(209,429)}} \\
 &= \frac{145,43}{\sqrt{25849,47}} \\
 &= \frac{145,43}{160,777036781} \\
 &= 0,9045408454
 \end{aligned}$$

## b. Reliabilitas Instrumen

Tes konsentrasi warna ini telah di uji reliabilitasnya oleh penulis dengan subjek ujinya siswa tunagrahita SLB Pancaran Iman Bandung. Metode yang digunakan yaitu *test-retest*. *Test-retest* merupakan tes instrument yang dilaksanakan dua kali dengan selang waktu beberapa hari dari tes yang pertama dan dilakukan sebelum penelitian dimulai. Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 183) mengemukakan bahwa “reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya”.

Pada uji reliabilitas tes konsentrasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2017 dan 20 Januari 2017 bertempat di SLB Pancaran Iman Bandung. Hasil dari uji reliabilitas tes konsentrasi ialah 0,87.

Tabel 3.2  
Uji Reliabilitas Instrumen

NO.	NAMA SISWA	TES PERTAMA	TES KEDUA	$X^2$	$Y^2$	XY
1	Rd.Diki Mubarak	35	33	1225	1089	1155
2	Syaidah	31	31	961	961	961
3	purna	25	24	625	576	600
4	taufik	26	29	676	841	754
5	Paula Evelyta	26	25	676	625	650
6	Rd.Mujib Mubarak	34	37	1156	1369	1258
7	Egar Vebrian	35	40	1225	1600	1400
jumlah		212	219	6544	7061	6778
rata rata		30,28571429	31,2857143			

Hasil dari perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{7 \cdot 6778 - (212)(219)}{\sqrt{\{7(6554) - (212)^2\} \{7(7061) - (219)^2\}}} \\
 &= \frac{47446 - 46428}{\sqrt{\{45878 - 44944\} \{49427 - 47961\}}} \\
 &= \frac{1018}{\sqrt{\{934\} \{1466\}}} \\
 &= \frac{1018}{\sqrt{1369244}} \\
 &= \frac{1018}{1170,1469993125} = 0,8699761659 = 0,87
 \end{aligned}$$

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes awal dan akhir. Tes awal dilakukan pada tanggal 26 Januari 2017 dan tes akhir yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

### Tes uji konsentrasi Warna

- Dilakukan secara individual dengan satu orang pengarah tulisan dan sebagai pencatat skor
- Jumlah kolom warna berjumlah 60.
- Durasi tes satu menit

Pengambilan waktu ini berdasarkan kecepatan berbicara manusia normal yaitu 120 kata per menit sehingga dalam satu detik manusia mampu menyebutkan 2 kata dengan tanpa hambatan. Kemudian pertimbangan selanjutnya yaitu melihat dari subjek penelitiannya siswa tunagrahita yang terhambat aspek intelektualnya serta dari segi psikologi mereka cepat bosan dalam melakukan aktivitas yang sama dalam waktu yang relatif lama. Serta dalam penelitian yang terdapat dalam sebuah artikel sains (<http://mwvsciencefair.wikispaces.com>) yang diakses tanggal 30 oktober 2017, menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitiannya mampu menyebutkan 30 kolom warna dalam durasi selama 39,8421052631579 detik. Maka dari berbagai pertimbangan diatas maka peneliti menentukan waktu tes selama satu menit dengan jumlah kolom warna sebanyak 60.

- Tiap tulisan yang sesuai dan terjawab maka terus berlanjut ketulisan lain
- Ketika peserta tes salah menyebutkan maka diulang sampai terjawab selama durasi tes belum berakhir.
- Skor yang terjawab diakumulasi menjadi skor keseluruhan dalam satu menit pelaksanaan tes.

## H. Teknik Analisis Data

Ilham Ramadhan, 2017

*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Judul: Pengaruh Media Hoolaholes Terhadap Konsentrasi Siswa Tunagrahita di SLB Pancaran Iman Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Langkah selanjutnya dalam penelitian setelah data terkumpul ialah analisis data. Pengujian hipotesis penelitian pada dasarnya ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan media *hoolaholes* terhadap kemampuan konsentrasi siswa tunagrahita dengan metode *one group pretest-posttest design*. Adapun penulis menggunakan *software SPSS version 20* pada analisis hasil penelitian ini. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

## **1. Uji Asumsi**

### **a. Uji Normalitas**

Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Karena jumlah sampel yang diteliti kurang dari 50 orang, sehingga peneliti menggunakan uji normalitas ini dengan cara tersebut. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berasal dari variasi yang normal atau tidak.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan langkah selanjutnya dalam uji asumsi setelah mengetahui tingkat kenormalan data, maka peneliti menguji bahwa data berasal dari variansi yang homogen atau tidak. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan *Levene Test*.

## **2. Uji Hipotesis**

Pada penelitian uji hipotesis merupakan langkah selanjutnya ketika suatu data telah diketahui normal maupun homogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *t-test* dengan sampel berpasangan karena subjek variabel dependen sama namun ada dua data yang diperoleh pada saat tes awal maupun tes akhir.